

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

TK Islam Nur Rohman bertujuan menjadi tempat belajar awal bagi anak usia dini yang tidak hanya aman dan menyenangkan, tetapi juga mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh, baik secara fisik, sosial, maupun emosional. Sebagai sekolah inklusi, TK ini tidak hanya memberikan perhatian kepada siswa reguler tetapi juga memberikan perhatian khusus pada anak berkebutuhan khusus agar semua anak dapat belajar bersama secara setara dan saling menghargai. Dengan menggunakan konsep *Neo Vernacular*, TK Islam Nur Rohman akan memiliki identitas visual yang kuat, mencerminkan budaya lokal namun tetap sesuai dengan kebutuhan masa kini. Konsep ini menghadirkan suasana ruang yang hangat dan akrab. Unsur tradisional seperti bentuk dekorasi khas Jawa, penggunaan material lokal, dan warna-warna natural tidak hanya mempercantik interior, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai budaya sejak dini. Penerapan konsep ini menjadikan setiap ruang terasa lebih fungsional dan mendukung proses belajar yang menyenangkan, baik bagi anak reguler maupun anak berkebutuhan khusus. Warna-warna yang digunakan warna cerah dan hangat, seperti krem dan hijau muda, yang membuat suasana ruang jadi lebih hangat dan akrab.

Furnitur dibuat khusus dengan ukuran yang pas untuk anak, tidak tajam, mudah dibersihkan, dan bisa digunakan dengan aman setiap hari. Hal ini penting untuk menjaga keselamatan dan kenyamanan anak-anak, baik anak reguler maupun anak berkebutuhan khusus. Pada bagian interior juga dilengkapi dengan mural bergambar hewan dan cerita dongeng, karpet bergambar edukatif, serta papan aktivitas seperti *busy board* yang membantu anak-anak belajar sambil bermain. Penerangan dan sirkulasi udara dibuat sebaik mungkin agar ruangan terasa terang dan segar. Zonasi ruangan diatur lebih fleksibel.

Kelas untuk ABK dipisah dan disesuaikan dengan kebutuhan mereka, sedangkan Ruang Kepala Sekolah dan Ruang Tamu kini dibuat terpisah agar lebih profesional dan tertata. Ruang Guru dan perpustakaan juga lebih nyaman digunakan karena penataan barang yang lebih rapi. Material lokal seperti bambu dan kayu digunakan dalam beberapa bagian furnitur, termasuk rak dan elemen dekoratif. Di langit-langit kelas juga terdapat aksesoris tumpangsari khas Jawa yang terbuat dari GRC yang mudah dibentuk dan diaplikasikan, penggunaan material ini tidak hanya mempercantik ruang, tapi juga memperkenalkan budaya lokal kepada anak-anak sejak dini. Dampak positif bagi anak ABK merasa lebih dihargai dan lebih leluasa bergerak sehingga lebih nyaman untuk belajar, anak reguler lebih semangat belajar karena di apresiasi, guru lebih mudah mengajar dan mengatur kelas, sekolah terlihat lebih menarik, dan masyarakat merasa bangga karena sekolah tampil modern tapi tetap mempertahankan nilai budaya.

## **B. Saran**

### **1. Saran Bagi Universitas**

Universitas diharapkan mendorong lebih banyak riset dan proyek tugas yang mengangkat isu desain ramah anak, inklusi, dan budaya lokal, agar mahasiswa terbiasa merancang dengan pendekatan sosial dan kontekstual. Serta menyediakan akses lebih luas ke studi lapangan agar mahasiswa dapat memahami kondisi nyata dan kebutuhan pengguna secara langsung.

### **2. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diperlukan kajian mendalam mengenai desain ruang untuk PAUD dan TK terutama yang menyoroti perkembangan anak usia dini, potensi, permasalahan, serta hubungan antara interior dengan aspek tumbuh kembang anak. Pemahaman ini penting agar desain ruang tidak hanya estetis, tetapi juga fungsional, aman, dan mampu merangsang anak untuk belajar dan bermain secara optimal. Dan diharapkan lebih peka terhadap kebutuhan khusus pengguna, termasuk anak-anak dan ABK.